

UNTUK KALANGAN SENDIRI



E-MAGZ

REC Electronic Magazine
13 Mei 2018

► **KRISTUS YANG PALSU**
(2 Korintus 11:1-12)

Pdt. Yakub Tri Handoko

Q&A

APAKAH EVOLUSI TEISTIK
ALKITABIAH?

Do You Know?

AMAZING MARRIAGE
of B.B. Warfield

HAMBA TUHAN REC



GEMBALA SIDANG SENIOR

Pdt. Yakub Tri Handoko, Th.M

Telp : 081-55055985

Email: yth1123@hotmail.com



GEMBALA LOKAL REC NGINDEN

Pdt. Yohanes Dodik Iswanto, M.A.

Telp. 081-233780070

Email: ev.yohanesdodik@yahoo.com



GEMBALA LOKAL REC MERR GALAXY

Pdt. Reyco Wattimury, S.Th.

Telp.081-330846008

Email: cho2w@yahoo.co.id



GEMBALA LOKAL REC BATAM CENTER

Pdt. Samuel Sambudjo Budiman, M.K.

Telp. 081-931003006

Email: budiman3006@gmail.com /
reformed.exodus.church.batam@gmail.com



GEMBALA LOKAL REC DARMO PERMAI

Ev. Edo Walla, M.Div

Telp : 082-110002494

Email: edowalla@hotmail.com



KRISTUS YANG PALSU

(2 Korintus 11:1-12) | Mimbar REC | Pdt. Yakub Tri Handoko, Th.M

Mengapa orang mudah tergiur dengan barang-barang yang palsu? Ada banyak alasan. Mungkin harganya murah. Mungkin sekilas kualitasnya mirip dengan yang asli. Mungkin penjualnya sangat fasih berbicara. Apapun alasannya, harus diakui bahwa barang-barang palsu kadangkala memang memiliki daya tarik tersendiri.

Bahaya yang sama dapat terjadi dalam kekristenan. Ada beragam “Kristus” yang diberitakan: dari Kristus yang identik dengan sinterklas (teologi kemakmuran) sampai Kristus yang tersembunyi dalam semua agama (pluralisme relijius). Semua diberitakan dengan cara-cara tertentu yang sangat menggiurkan.

Persoalan inilah yang terjadi di jemaat Korintus. Para rasul palsu

memberitakan “Kristus yang lain” di dalam “injil yang lain” melalui “roh yang lain” pula (11:4). Dengan segala kelicikan, mereka berusaha membanggakan diri sendiri (5:12; 10:7, 12-18; 11:12) dan merendahkan pelayanan Paulus (11:5; 12:11). Mereka menyamakan diri mereka sebagai rasul-rasul Kristus (11:13-15). Hasilnya? Sebagian jemaat mempercayai kepalsuan yang ditawarkan!

Situasi ini mendorong Paulus untuk mengirimkan surat kepada mereka. Banyak hal dia sampaikan di dalamnya. Namun, hari ini kita hanya akan berfokus pada 11:1-12. Ada tiga respons yang dia tunjukkan dalam bagian ini.

Menunjukkan kecemburuan ilahi (ayat 1-4)

Semua yang hendak dikatakan di ayat 1-12 merupakan sebuah “kesombongan”. Maksudnya, Paulus terpaksa membanggakan diri walaupun dia tahu sikap seperti itu adalah bodoh dan tidak berarti (11:1; 3:1; 5:12; 10:12; bdk. Rm. 3:27). Tindakan ini diambil karena jemaat Korintus yang memaksa dia melakukannya (12:11 “Sungguh aku telah menjadi bodoh; tetapi kamu yang memaksa aku”). Mereka telah begitu cepat termakan dengan kebohongan dalam kesombongan para rasul palsu. Di tengah keadaan seperti inilah Paulus menganggap bahwa “kesombongannya” mungkin akan bermanfaat bagi jemaat Korintus: menyelamatkan mereka dari kesombongan para rasul palsu. Kesombongan mereka tidak sesuai dengan kenyataan dan dilandasi oleh motif tertentu untuk kepentingan diri sendiri.

Tidak demikian dengan “kesombongan” Paulus. Apa yang dia sampaikan tidak melebihi kenyataan (11:13; 12:11-12). Motif di baliknya pun tulus. Dia cemburu dengan cemburu ilahi (11:2, *zēlō gar hymas theou zēlō*; lit. “karena aku cemburu kepada kalian dengan kecemburuan Allah”). Penggunaan istilah “kecemburuan Allah” (NLT) menyiratkan bahwa tidak semua kecemburuan (*zēlos*) dapat dibenarkan. Ada kecemburuan

yang menjurus pada iri hati. Ini tidak dapat dibenarkan, karena menginginkan apa yang bukan menjadi haknya. Kecemburuan yang benar berhubungan dengan apa yang memang menjadi hak seseorang dan didorong oleh motif yang baik (demi kebaikan orang lain).

Salah satu yang dibanggakan oleh Paulus adalah posisinya sebagai bapa bagi jemaat Korintus. Dalam surat sebelumnya, dia sudah menegaskan hal ini. Walaupun mereka memiliki begitu banyak guru yang pernah melayani di sana, bapa rohani mereka tetaplah Paulus (1Kor. 4:14-15). Dia yang pertama-tama memberitakan Injil kepada mereka (Kis. 18).

Paulus menggunakan sebuah metafora dari budaya perkawinan Yahudi. Ibarat seorang ayah, Paulus sudah mempertunangkan jemaat Korintus kepada Kristus (11:2). Pertunangan pada masa kuno jauh lebih serius dan mengikat daripada di zaman sekarang di kebanyakan budaya. Dalam status pertunangan, seorang laki-laki dan perempuan sudah dipandang sebagai pasangan suami-isteri. Hanya saja, mereka tidak tinggal bersama dan belum boleh melakukan hubungan seksual. Nah, seorang ayah bertanggung-jawab untuk memastikan bahwa anak gadisnya tetap perawan. Dia perlu mengingatkan anak gadisnya terus-menerus bahwa dia sudah dipertunangkan dengan “satu laki-laki” (11:2). Tidak boleh ada cinta segitiga atau perselingkuhan. Tidak boleh ada kontak seksual dengan siapapun.

Begitu pula dengan jemaat sebagai tunangan Kristus. Mereka perlu menjaga diri agar tetap murni. Tugas ini seharusnya tidak terlalu sukar untuk dilakukan. Jemaat memang sudah dikuduskan di dalam Kristus. Penebusan Kristus dimaksudkan “untuk menguduskannya, sesudah Ia menyucikannya dengan memandikannya dengan air dan firman, supaya dengan demikian Ia menempatkan jemaat di hadapan diri-Nya dengan cemerlang tanpa cacat atau kerut atau yang serupa itu, tetapi supaya jemaat kudus dan tidak bercela” (Ef. 5:26-27).

Walaupun demikian, jemaat tetap perlu waspada. Para rasul palsu adalah para pelayan Iblis (11:13-15), si ular tua yang memperdayai Hawa (Kej. 3). Mereka sangat licik (11:3). Lihai dalam tipu daya. Pura-pura menawarkan sesuatu yang indah, padahal di dalamnya ada kematian.

Salah satu kelicikan mereka terlihat dari upaya untuk menjauhkan jemaat Korintus dari kesetiaan mereka yang sejati kepada Kristus. Terjemahan “dari kesetiaan kamu yang sejati kepada Kristus” (apo tēs haplotētos kai tēs hagnotētos tēs eis ton Christon) telah diterjemahkan secara variatif dalam berbagai versi. Di antara semua opsi yang ada, terjemahan terbaik adalah “dari kesederhanaan dan kemurnian kalian kepada Kristus” (ASV; NASB menambahkan kata “pengabdian/devosi”). Dua hal ini – yaitu kesederhanaan dan kemurnian – merupakan karakteristik penting dari ajaran yang benar.

Para rasul menawarkan sesuatu yang sekilas tambah lebih berkilau. Mereka menyebut diri mereka “tiada tara” (bdk. 11:5). Mereka sangat mungkin berkanjang pada pengalaman-pengalaman mistis yang terlihat begitu supranatural (bdk. “roh yang lain” di 4; 12:1-6). Kesombongan mereka telah menyilaukan mata jemaat Korintus. Ajaran mereka penuh dengan motif buruk (ayat 13 “pekerja-pekerja curang”). Mereka hanya memperbudak, menghisap, mengambil keuntungan, dan menampar jemaat (ayat 20). Tanpa jemu-jemu mereka menjelek-jelekkan Paulus. Mereka berusaha merusak reputasi Paulus.

Dibandingkan dengan Paulus, para rasul palsu itu memang terlihat ‘wah’. Sekilas lebih superior. Pelayanan Paulus sendiri diwarnai dengan berbagai penderitaan, bahaya, dan penolakan (11:23-28). Demikian pula dengan berita yang dibawa oleh para rasul palsu. Terlihat lebih kompleks dan spektakuler daripada Injil Yesus Kristus yang diberitakan oleh Paulus. Berita Injil terkesan sederhana.

Menunjukkan kelebihan dari sisi pengetahuan (ayat 5-6)

Kemegahan ini, sekali lagi, hanyalah bagian dari strategi persuasi. Paulus pada dasarnya tidak menyukai kemegahan. Ini hanyalah kebodohan belaka. Bagaimanapun, kali ini dia terpaksa melakukannya untuk menunjukkan kebodohan para rasul palsu dan jemaat Korintus yang mempercayai mereka.

Paulus membedakan dirinya dari para rasul palsu itu dalam hal pengetahuan (gnōsis, ayat 6). Pembelaan seperti ini jenius dan sangat relevan. Rasul-rasul palsu mengandalkan “pengetahuan” secara mistis. Mereka kemungkinan besar membawa pemikiran gnostis dalam ajaran mereka. Dalam aliran ini orang yang hebat adalah yang menerima pengetahuan (“wahyu”) secara khusus. Pengetahuan tersebut tidak untuk semua orang. Hanya mereka yang sudah mendapatkan pencerahan ilahi secara mistis.

Pengetahuan itu selanjutnya disampaikan kepada orang-orang lain dengan retorika tertentu yang sesuai. Tidak jarang mereka menggabungkan retorika Yunani-Romawi dengan sentuhan-sentuhan supranatural tertentu sebagai media untuk meyakinkan orang lain. Bagi jemaat yang tidak memahami kedalaman Injil Yesus Kristus, pemberitaan rasul palsu jelas terlihat lebih heboh dan menarik.

Sikap ini berbeda dengan Paulus. Dia tidak mengandalkan retorika duniawi, tetapi persandaran pada Roh Kudus (1Kor. 2:1-5). Dari sisi cara penyampaian, dia mungkin tidak sebagus para rasul palsu. Namun, dari sisi isi penyampaian, Paulus lebih unggul. Paulus berkata: “kami telah menyatakannya kepada kamu pada segala waktu dan di dalam segala hal” (ayat 6b, LAI:TB). Secara hurufiah, bagian ini berbunyi: “di dalam setiap cara kami telah menunjukkan secara jelas segala sesuatu kepada kalian”. Dengan kata lain, pengetahuan yang dia miliki dan beritakan bisa

diverifikasi kebenarannya. Ini bukan pengetahuan mistis bagi segelintir orang tertentu. Semuanya jelas bagi semua orang.

Jemaat Korintus yang merasa diri sok pintar seyogyanya mencari pengetahuan yang seperti ini. Bukan pengetahuan ala gnostis yang sukar diverifikasi dan rentan untuk dimanipulasi. Justru Pauluslah yang terbukti pintar (11:16).

Menunjukkan kasih (ayat 7-12)

Salah satu serangan yang dilancarkan oleh rasul-rasul palsu kepada Paulus berhubungan dengan sikap Paulus yang tidak mau menerima tunjangan dari jemaat Korintus (11:7). Situasi ini dimanfaatkan sebagai tuduhan bahwa jemaat tidak mengasihi Paulus dan sebaliknya. Relasi dijadikan isu yang sensitif.

Strategi licik ini sangat bisa dipahami, walaupun tidak bisa dibenarkan. Ini adalah tuduhan yang cerdas. Seandainya Paulus adalah rasul sejati, banyak orang pasti akan mendukung pelayanannya. Kenyataannya, dia tidak menerima tunjangan dari jemaat Korintus. Dia harus menghidupi pelayanannya dari pekerjaan tangan sebagai pembuat tenda (lihat 1Kor. 9). Yang menarik, dia justru mau menerima bantuan dari jemaat-jemaat di Makedonia (11:8-9), misalnya jemaat Filipi (bdk. Flp. 1:5-7; 2:25; 4:10-16). Paulus tampaknya kurang mengasihi jemaat Korintus dibandingkan dengan jemaat di wilayah Makedonia.

Benarkah demikian? Sama sekali tidak! Itu hanyalah tuduhan palsu. Dengan lantang dia memberikan bantahan: “Mengapa tidak? Apakah karena aku tidak mengasihi kamu? Allah mengetahuinya” (ayat 11).

Apakah pendirian Paulus akhirnya berubah sesudah dituduh demikian? Apakah dia membiarkan para rasul palsu mendikte pelayanannya? Apakah dia lantas mau mengambil tunjangan dari jemaat

Korintus supaya dia sama dengan para rasul itu? Tidak juga! Dia tidak mau disamakan dengan para rasul palsu itu (ayat 12). Apa yang dia lakukan bukan dilandasi pada kebencian atau ketidakpercayaan terhadap jemaat Korintus. Pertimbangannya hanyalah kemajuan Injil. Jika di Korintus Injil bisa lebih luas diberitakan tanpa tunjangan dari jemaat, mengapa Paulus harus mengorbankan Injil demi tunjangan? Mengapa dia harus membuang tujuan (Injil) demi sarana (tunjangan)? Itulah yang seharusnya dilakukan oleh para pelayan Kristus yang sejati: mementingkan Injil daripada diri sendiri, kepentingan kerajaan Allah daripada keuntungan diri sendiri. Soli Deo Gloria.

POKOK DOA SYAFAAT

- 1. Berdoa untuk pelayanan di Sorong. Pertama bagi peserta kelompok KTB yang sedang dibina secara rutin supaya dapat mengalami pertumbuhan rohani dan pengenalan yang semakin dalam tentang Kristus secara pribadi.**
- 2. Kedua, berdoa untuk pembentukan wadah Oikumene FOKKUS (Forum Komunikasi Kristen Untuk Salawati) yang diharapkan dapat menjadi wadah pembinaan iman masyarakat di sana.**
- 3. Ketiga, berdoa untuk pergumulan pribadi dan keluarga dari peserta KTB yang dilayani supaya Tuhan memberikan kekuatan dan jalan keluar.**
- 4. Keempat, berdoa untuk penjangkauan siswa baru tahun ajaran ini baik melalui promosi ke masyarakat atau melalui pendekatan gereja-gereja sahabat disekitar sekolah.**
- 5. Kelima, berdoa untuk setiap orang yang melayani kiranya Tuhan memberikan hikmat dan kekuatan untuk memaksimalkan pengkabaran Injil baik melalui sekolah, gereja atau pelayanan radio yang memberkati banyak orang.**



KATEKISMUS WESTMINSTER

Pertanyaan 167:

Apa itu Perjamuan Malam Tuhan?

Jawaban

Perjamuan Malam Tuhan adalah sakramen Perjanjian Baru. Di dalamnya kematian Yesus Kristus diberitakan dengan cara memberi dan menerima roti serta anggur, sesuai dengan pesanNya. Mereka yang ikut serta didalamnya dengan layak makan dan minum tubuh-Nya dan darahNya, sehingga mereka diasuh secara rohani dan bertumbuh dalam anugerah. Persatuan dan persekutuan mereka dengan Dia diteguhkan. Mereka menyatakan dan membarui rasa syukur mereka dan janji mereka kepada Allah, serta kasih mereka yang seorang terhadap yang lain dan persekutuan mereka sebagai anggota tubuh mistik yang sama.

a. Luk 22:20. b. Mat 26:26-28; 1Ko 11:23-26. c. 1Ko 10:16. d. 1Ko 11:24. e. 1Ko 14-16, 21.
f. 1Ko 10:17.





MEMIKIRKAN KEMBALI MASA-MASA REMAJA KEBANGKITAN KIDULT

Tahun 2005, majalah Time memuat cerita tentang “kidult,” generasi masa remaja usia pertengahan hingga akhir dua puluhan, yang meyakinkan bahwa konsep modern mengenai masa remaja bukanlah tahapan biologis, tetapi budaya pola pikir. Masa remaja tidak berhenti ketika kamu lulus SMA, atau bila kamu berusia 21 tahun.

“Semua orang mengenal beberapa dari mereka,” artikel itu menyatakan. “Pria dan wanita dewasa yang masih tinggal dengan orangtua mereka, yang berpakaian dan berbicara dan berpesta seperti yang mereka lakukan di usia remaja, melompat dari satu pekerjaan ke pekerjaan lain, dari satu kencan ke kencan yang lain, dan bersenang-senang namun tampaknya tanpa arah.”

Kidult umumnya tidak memiliki arah yang jelas atau tidak mempunyai rasa urgensi. “Secara hukum, mereka sudah dewasa, tetapi mereka berada di ambangpintu, pintu menuju dewasa, dan mereka tidak akan melewatinya,” kata Terri Apter, psikolog dari University of Cambridge. Dengan kata lain, mereka berdiri di ujung papan loncat, tetapi mereka tidak akan melompat masuk.

Dan itu tidak hanya terjadi di Amerika. Negara-negara di seluruh dunia telah mengembangkan nama untuk orang “dewasa muda” seperti ini: mereka disebut “kippers” di Inggris, “nesthockers” di Jerman, “mammones” di Prancis, dan “freeters” di Jepang.

“Ini bukan sekadar tren,” artikel itu memperingatkan. “Ini adalah fenomena yang jauh lebih besar, dari jenis yang berbeda dan urutan yang berbeda.”

Tetapi kita tidak perlu terkejut. Bagaimanapun juga, kidult adalah konsekuensi logis dari Mitos Masa Remaja, yang mendorong remaja

untuk melihat masa dewasa sebagai masa yang merusak kesenangan dari masa remaja dan bukan melihatnya sebagai akhir dari masa remaja.

Diajarkan untuk menghindari tumbuh dewasa tidak membantu kita langsung meluncur ke kedewasaan. Hasil yang terbaik dari pengajaran seperti ini adalah meninggalkan kita tergantung di ujung papan loncat – terjebak dalam sifat kekanak-kanakan dan rasa tidak bertanggung jawab dari masa remaja. Hasil terburuk, pengajaran itu meninggalkan kita tergelepar di bagian terdalam dari kolam renang – tidak siap untuk menghadapi tantangan yang menarik dalam kehidupan.

Kami menerima e-mail ini pada bulan Juli 2007, tetapi ini telah mewakili banyak percakapan kami dengan orang-orang di usia dua puluhan, bahkan awal tiga puluhan yang lain:

Aku punya ideku sendiri tentang kesenangan, yaitu terlalu banyak membaca buku-buku hiburan, terlalu banyak bermain video game,

terlalu banyak berurusan dengan diri sendiri. Sampai hari ini, aku belum pernah bekerja, dan aku masih tinggal bersama orangtuaku. Kurangnya keterampilan hidup di dunia nyata telah menimbulkan beberapa konsekuensi yang sangat negatif terhadap relasi yang sangat penting bagiku.

Ketika aku masih remaja, usia 26 tahun tampak begitu jauh, tetapi keputusanku yang buruk pada saat itu (keputusan untuk tidak melakukan apa-apa) telah mempengaruhi hidupku sekarang dengan cukup serius. Aku adalah contoh bagaimana budaya ekspektasi yang rendah dan slogan budaya kita “jika itu menyenangkan, lakukan” bisa mengacaukan segalanya, dan akulah bukti hidup (seperti banyak orang lain di luar sana yang seperti aku – masih tinggal bersama orangtua, sangat sedikit melakukan sesuatu tetapi masih bermimpi besar) bahwa masa remaja benar-benar dapat diperpanjang melewati usia belasan tahun.

Kidult adalah contoh tragis dari Mitos Masa Remaja dalam kehidupan nyata. Dan konsekuensinya tidak terbatas pada masa remajamu saja. Setelah kami berbagi kisah Raymond [edisi ringkasan bab 4] di sebuah konferensi di Indianapolis, seorang pria (mungkin di pertengahan atau akhir usia empat puluhan) mendekati kami. Dengan air mata di matanya, dia mengatakan kepada kami, “Aku Raymond. Kisah yang kalian ceritakan sama persis dengan masa laluku.”

Dia menjelaskan bahwa dia berprestasi cukup baik di sekolah ketika ia masih remaja. Sekolahnya memiliki pembagian tiga kelas untuk setiap tingkat, dan setiap tahun dia masuk di kelas berprestasi. Karena sekolahnya berjalan begitu lancar, dia pikir dia bebas untuk berpesta dan bereksperimen dengan narkoba. Tetapi lebih dari dua puluh tahun telah berlalu, dan dia masih berkutat dengan akibatnya.

“Aku pikir masa remaja adalah waktuku untuk berpesta,” katanya. “Dan aku harus membayar harganya sejak itu. Aku tidak ingin remaja saat ini

melakukan kesalahan yang sama.”

Kabar baiknya adalah, kita tidak perlu melakukan kesalahan yang sama! Apa yang dianggap “normal” saat ini sebenarnya merupakan penyimpangan yang kejam – sebuah mitos. Masa remaja tidak selalu dianggap sebagai waktu untuk disia-siakan, dan remaja tidak selalu dirusak oleh ekspektasi yang rendah. Dan masih ada harapan, bahkan untuk para kidult. Tidak pernah terlambat untuk melakukan hal-hal yang sulit. William Wilberforce, salah satu contoh rebelusioner terbesar yang pernah ada, menyia-nyiakan 25 tahun pertama dalam hidupnya untuk berpesta dan menjalani kehidupan sosial yang boros. Namun kemudian ia menjadi kekuatan tanpa henti di balik penghapusan perbudakan dan emansipasi budak di seluruh Kerajaan Inggris.

Bagaimana dia melakukannya? Pertama, Allah masuk dan mengubah hatinya. Segera Wilberforce dipenuhi rasa penyesalan yang mendalam, maratapi masa lalunya “yang penuh kemalasan dan tidak mempunyai tujuan” dan “tahun-tahun paling berharga dari kehidupannya yang telah disia-siakan, dan kesempatan yang telah hilang, yang tidak akan pernah dapat dipulihkan.” Tetapi yang kedua, Wilberforce memilih untuk melakukan hal-hal sulit. Dia memusatkan pikirannya untuk belajar dan serius bekerja. Selama lebih dari empat puluh tahun ia berperang melawan perbudakan di Kerajaan Inggris dan melalui upayanya yang tak tergoyahkan, akhirnya ia melihat perbudakan dihapuskan tak lama sebelum kematiannya. Tidak banyak orang telah meninggalkan jejak yang lebih besar dalam sejarah.

Ini adalah kabar baik dari Injil. Allah menawarkan anugerah dan penebusan bagi mereka dengan masa lalu yang terbuang. Tetapi marilah kita menghargai anugerah Allah tersebut dengan tidak menyia-nyiakan bahkan semenit pun dari apa yang Wilberforce sebut “tahun-tahun yang paling berharga dari kehidupan.”

Kisah dalam Bab 4:
Melakukan Hal-hal Sulit –
Alex & Brett Harris
bersambung ...



APAKAH EVOLUSI TEISTIK ALKITABIAH?

Pdt. Yakub Tri Handoko, Th.M

Persentuhan antara teologi dan sains sudah berlangsung lama. Bapa gereja Tertulianus di abad permulaan sudah menyuarakan: “Apa kena mengena antara Yerusalem (teologi) dan Athena (filsafat)?” Situasi makin meruncing seiring dengan teori heliosentris (matahari sebagai pusat tata surya) yang dipopulerkan oleh Kopernikus pada masa renaissans. Pukulan terberat datang dari teori evolusi yang dikumandangkan oleh Charles Darwin. Sampai sekarang dampak dari teori ini masih dirasakan. Sebagian pemikir Kristen mencoba menggabungkan teologi dan evolusi ke dalam sebuah posisi baru: evolusi teistik. Maksudnya, alam semesta (termasuk manusia) memang terbentuk dari proses evolusi, tetapi yang dikendalikan oleh Allah. Allah sudah meletakkan hukum alam sedemikian rupa sehingga semua proses terjadi selaras dengan hukum-hukum itu.

Bagaimana kita sebaiknya menyikapi pandangan ini? Apakah pandangan ini sesuai dengan ajaran Alkitab?

Untuk memahami isu ini dengan utuh, kita perlu mengerti beberapa aspek yang terkait di dalamnya. Paling tidak ada dua: usia bumi (tua atau muda?) dan kebenaran dari teori evolusi. Dua hal ini berkaitan, tetapi tidak identik. Orang yang memegang evolusi pasti beranggapan bahwa bumi berusia sangat tua. Namun, orang yang menganggap bumi berusia tua tidak selalu menganut teori evolusi.

Secara pribadi, saya cenderung meragukan teori bumi muda. Terlepas dari beberapa persoalan yang tidak konklusif seputar pentarikan geologi maupun penggunaan alat ukur (misalnya karbon), usia bumi yang tua tampaknya memang sukar untuk dibantah. Apakah ini menunjukkan bahwa teori evolusi benar? Tidak selalu. Alkitab memang tidak memberi petunjuk eksplisit dan konklusif tentang usia bumi (lihat artikel saya yang lain tentang usia bumi atau makna “hari” di kisah penciptaan). Bisa saja Allah langsung menciptakan alam semesta yang terlihat tua, demi menjaga kelestariannya. Bisa saja antar fase penciptaan memang terbentang waktu yang cukup panjang, misalnya dari Kejadian 1:1-2 sampai hari ke-1 atau jarak antar hari dalam kisah penciptaan yang tidak menentu.

Walaupun demikian, saya tetap menolak evolusi teistik. Pandangan ini sangat mirip dengan Deisme yang berkembang di Eropa (terutama Inggris) pada abad ke-17 dan ke-18. Allah hanya pemberi hukum alam. Dia tidak langsung berintervensi di dalam alam semesta. Pandangan ini kurang sejalan dengan Alkitab. Allah bukan hanya ada dan menciptakan Allah semesta. Dia juga memelihara dan menopangnya (Ibr. 1:3). Berkali-kali Dia melakukan intervensi secara langsung, misalnya melalui berbagai mujizat.

Di samping itu, konsep “evolusi” dalam evolusi teistik secara fundamental berbeda dengan konsep evolusi di mata para pendukungnya yang ateis. Bagi mereka, evolusi merupakan proses alamiah yang buta (tidak terkontrol). Alam semesta yang seperti sekarang terjadi melalui rangkaian proses natural yang bersifat kebetulan. Proses yang dilalui juga tidak hanya beberapa kali. Semua bersifat materialistik.

Yang paling penting, keteraturan tubuh manusia (atau makhluk hidup lain) maupun alam semesta jauh lebih kompleks daripada yang dipikirkan oleh banyak orang. Hampir semua ilmuwan, bahkan yang ateis sekalipun, mengakui kerumitan dan keteraturan seperti ini. Hanya saja, mereka memilih untuk menjelaskannya secara naturalistik (terjadi kebetulan melalui proses natural). Kemajuan riset di bidang biomolekuler, misalnya, menunjukkan bahwa untuk menciptakan satu sel yang paling sederhana sekalipun diperlukan kombinasi proses yang begitu rumit. Jika untuk satu sel saja sudah sedemikian kompleks, bagaimana kita menerangkan tubuh manusia yang begitu rumit? Tingkat keberhasilan dari proses ini sangat kecil sekali (jika tidak mau dikatakan mustahil).

Apakah Allah tidak mungkin menciptakan alam semesta melalui proses alamiah tertentu? Tentu saja mungkin. Walaupun demikian, jauh lebih memungkinkan jika Dia melakukannya secara langsung. Sebagai contoh, sukar membayangkan bahwa keberadaan manusia sebagai makhluk yang berpribadi dapat muncul dari proses yang benar-benar natural dan materialistik. Bagaimana pikiran manusia bisa terbentuk? Apakah pikiran itu sekadar proses alamiah yang tidak terkontrol? Jika tidak terkontrol, bagaimana kita mempercayainya? Bagaimana manusia bisa menghargai hal-hal yang non-material sedemikian rupa (keadilan, belas-kasihan, keindahan, dsb) jika

mereka hanyalah hasil dari proses alamiah yang materialistik? Pendeknya, mempercayai Allah sebagai Pencipta manusia dan pemelihara alam semesta secara langsung tetap terlihat lebih selaras dengan ajaran Alkitab. Soli Deo Gloria.



MENGAPA DUNIA TIDAK MUNGKIN TELAH DAN SELALU ADA

Orang-orang Kristen secara alami percaya bahwa pasti ada Allah karena dunia memiliki awal atau permulaan. Dan segala sesuatu yang memiliki awal mula memiliki sesuatu yang memulainya. Tetapi pertanyaan yang sulit untuk dijawab adalah bagaimana kita mengetahui dunia memiliki permulaan. Mungkin dunia telah dan selalu ada.

Seorang agnostik terkenal Bertrand Russell mengajukan dilema ini: Hanya ada dua kemungkinan di mana dunia itu memiliki permulaan atau dunia tidak memiliki permulaan. Jika tidak, dunia tidak membutuhkan penyebab (Allah). Jika dunia memiliki permulaan, kita dapat bertanya, “Siapa yang menyebabkan Allah?” Tetapi jika Allah memiliki sebab, Ia bukan Allah. Dalam kasus

manapun, kita tidak sampai kepada penyebab pertama yang tidak disebabkan (the first uncaused cause).

Jawaban terhadap pertanyaan sulit ini adalah, pertanyaan ini menanyakan hal yang tak berarti pula: Siapa yang menciptakan Allah? Dengan kata lain, kalimat tersebut secara salah mengasumsikan bahwa “segala sesuatu yang memiliki penyebab” ketika apa yang diklaimnya adalah bahwa “segala sesuatu yang memiliki permulaan memiliki sebab.” Ini sebuah permasalahan yang berbeda. Tentu, segala sesuatu yang memiliki permulaan memiliki sesuatu yang memulai. Tidak ada yang dapat menciptakan sesuatu. Seperti yang pernah dinyanyikan Julie Andrews, “Tak satu pun datang dari tidak ada. Tak akan pernah mungkin.” Jadi Allah tidak membutuhkan sebuah penyebab karena ia tidak memiliki awal atau permulaan.

Dalam hal ini, kita hanya perlu menunjukkan bahwa alam semesta memiliki sebuah permulaan, yang artinya menunjukkan bahwa pastilah ada penyebabnya (misalnya Allah). Dua argumen kuat akan ditawarkan sebagai bukti bahwa alam semesta memiliki permulaan. Pertama adalah dari ilmu pengetahuan-hukum kedua Termodinamika. Yang kedua adalah dari filsafat, sebut saja, kemustahilan dari kejadian yang tak berhingga.

Menurut hukum kedua Termodinamika, alam semesta kehabisan energi yang bermanfaat. Tetapi jika alam semesta itu menurun, maka berarti ia tidak kekal. Karena kalau tidak, alam semesta telah benar-benar habis sekarang ini. Ketika Anda tidak pernah kehabisan sejumlah energi yang tak terbatas, maka tidak memerlukan waktu yang lama untuk kehabisan sejumlah energi yang terbatas. Oleh sebab itu, alam semesta pastilah memiliki permulaan. Untuk mengilustrasikannya, setiap mobil memiliki sejumlah energi yang terbatas (bahan bakar). Itulah sebabnya kita mengisi ulang bakar

tersebut dari waktu ke waktu-lebih sering dari yang kita harapkan. Jika kita memiliki tangki bahan bakar besar yang tak terbatas (tak terhingga), kita tidak akan perlu berhenti untuk mengisi bahan bakar lagi. Fakta bahwa kita harus mengisi ulang menunjukkan bahwa tangki tersebut awalnya telah diisi penuh. Atau dengan contoh lain, sebuah jam dinding tua yang perlahan mengendor dan harus diset ulang tidak akan kendor kecuali hal tersebut telah diset awalnya. Singkatnya, alam semesta memiliki permulaan. Dan apa pun yang memiliki permulaan pastilah memiliki sesuatu yang memulai (Allah).

Bersambung.....

Sumber: Who made God?



AMAZING MARRIAGE OF B.B. WARFIELD

Ev. Nike Pamela, M.A

(Lanjutan tgl 6 Mei 2018)

3. BBW sangat memperhatikan istrinya dan merawatnya dengan sangat perhatian. Oswald T. Allis dalam tulisannya “Personal Impressions of Dr. Warfield” menuliskan, “I used to see them walking together and the gentleness of his manner was striking proof of the loving care with which he surrounded her. They had no children. During the years spent at Princeton, he rarely if ever was absent for any length of time...Mrs. Warfield required his constant attention and care.” Allis sendiri sangat terpujau dengan bentuk perhatian BBW pada Annie, katanya “Her husband was to spend the rest of their lives together giving her “his constant attention and care” until her death in 1915”.

4. Setelah bertahun-tahun mengajar, menulis dan menjadi editor berbagai karya literatur, dalam surat wasiatnya BBW membuat ketentuan agar setelah kematiannya, kegiatan perkuliahan tahunan tentang iman Reformed diadakan dengan menggunakan nama istrinya “Annie Kinkead Warfield Lecture”.

“DEVOTED”, mungkin itulah satu ungkapan yang dapat mewakili gambaran BBW terhadap pasangan seumur hidupnya.

Dalam providensia Allah yang tidak terpahami, penyakit Annie dan pengabdian BBW-kepadanyalah yang justru menjadi dorongan terbesar bagi BBW untuk menghasilkan karya-karya literatur yang luar biasa. Dia tidak memanfaatkan penyakit istrinya untuk menghindar dari kegiatannya yang banyak berhubungan dengan ‘lidah dan pena’. Jika disimpulkan BBW hanya memiliki 3 kegiatan, yaitu mengajar, menulis dan merawat istrinya.

BBW memang tidak pernah ‘mengeksplorasi’ situasi perkawinannya lewat tulisan-tulisannya. Namun bukan berarti dia tidak mengalami pergumulan berat dengan kondisi istrinya. Dalam suatu perjalanannya mengajar (ini dilakukannya setelah kematian istrinya) di Columbia Theological Seminary di South Carolina, BBW harus menyampaikan salah satu tema yang menjadi pergumulannya selama bertahun-tahun, yaitu kesembuhan ilahi. Akhir presentasinya menyatakan bahwa era kesembuhan ilahi seperti jaman para rasul sudah tidak ada lagi, bukan karena Allah tidak mampu melakukan mujizat lagi, tetapi karena Allah memiliki tujuan-tujuan lain yang tidak dipahami manusia.

...the question is not: (1) whether God is an answerer of prayer; nor (2) whether, in answer to prayer, He heals the sick; nor (3) whether his action in healing the sick is a supernatural act; nor (4) whether the supernaturalness of the act may be so apparent as to demonstrate God’s activity in it to all right thinking minds conversant with the facts. All this we believe.

conversant with the facts. All this we believe.

Keyakinan bahwa hanya oleh anugerah Allah maka BBW mampu mengatasi situasi sulit pernikahannya, merupakan dasar bagi kita sekarang untuk mengagumi pernikahan BBW.

Sumber-sumber yang dipergunakan:

Bamberg, Stanley W., Our Image of Warfield Must Go – Journal of the Evangelical Theological Society 34/2 (June 1991): 229-241

Kerr, Hugh Thomson, Warfield: The Person Behind the Theology – The Princeton Seminary Bulletin 25.1 (2004) 80-93

Patton, Francis, Benjamin Breckinridge Warfield, D.D., L.L. D., Litt. D. A Memorial Address - The Princeton Theological Review 19:3 (July 1921): 369-391.

Waugh, Barry, Benjamin Breckinridge Warfield (5 November 1851 - 16 February 1921) – Southern Presbyterian Review (<http://www.pcahistory.org/periodicals/spr/bios/warfield.html>)

NK_P



GEREJA DALAM MISI

(Lanjutan tgl 6 Mei 2018)

Kelompok ini, masih bingung tentang panggilan mereka (Kis 1:6-7), lambat-laun mereka mulai mengerti bahwa “Israel” yang kepadanya Kerajaan Allah akan Yesus pulihkan, bukan lagi ditentukan secara geografis atau etnis, melainkan justru suatu komunitas yang akan meliputi orang-orang dari semua bangsa,

yang percaya bahwa Yesus adalah perantara Allah demikeselamatan akhir (Kis 2:11; 2:36’ 3:20-21; 10:45-48; 11:20-21)). Oleh sebab itu, tidak berdasar untuk meragukan kesimpulan bahwa bagian sentral dari misi menurut jalan Kristus adalah kehidupan dan kesaksian suatu komunitas yang diperbarui.

Dipersiapkan untuk misi Komunitas murid yang Yesus

panggil untuk menyertai-Nya dan yang diutus-Nya untuk menjadi saksi tentang tindakan-tindakan pembebasan Allah yang agung mempunyai ciri-ciri yang khas. Ciri-ciri itu adalah, prasyarat untuk penggenapan yang sejati dari panggilan misi komunitas itu. Marilah kita perhatikan beberapa ciri terpenting.

Salah satu sifat komunitas Yesus yang paling khas adalah keterbukaannya terhadap semua orang. Pada zaman Yesus, ini merupakan respons yang sengaja terhadap apa yang dapat disebut “teologi sisa” dari kelompok-kelompok lain (kesucian secara ritus dan ketepatan melaksanakan hukum dari kaum Farisi dan keterpisahan yang bersifat kebiaraan dari kaum Eseni). Syarat-syarat keanggotaan mereka sangat ketat dan eksklusif. Yesus berpaling kepada mereka yang tidak diterima oleh kelompok-kelompok “sisa” dan berharap murid-murid-Nya melakukan hal yang sama (uk. 14:13, 21; 10:37).

Hubungan antara para murid Yesus dengan Allah seharusnya akrab. Analogi manusiawi paling tepat adalah hubungan yang seakrab mungkin antara anak-anak dengan orangtuanya berdasarkan kepercayaan, pengendalian dan keamanan (Luk. 11:11-12). Murid-murid dapat yakin, tentang bagian mereka dalam keselamatan Kerajaan Allah, terlepas dari amal apapun (Mat. 18:10, 14; Luk 12:30). Mereka dapat memiliki keberanian untuk pasrah dalam ketidakpastian, sebab mereka tahu bahwa kehendak Allah bagi kehidupan mereka selalu adalah demi kebaikan yang tertinggi. Bila penderitaan datang (akibat kesetiaan terhadap Kerajaan Allah), mereka akan memahami mengapa mereka demikian (bdk Yoh. 9:2 dst; Luk. 13:1-5; Mark. 12:27).

Perilaku moral orang Yahudi didasarkan pada torah (hukum tertulis) dan halakha (tafsiran lisan, dirancang untuk menjamin

bahwa hukum Taurat tidak disalahgunakan, sehingga Israel didiskreditkan). Dalam Kotbah di Bukit, Yesus mengajarkan para anggota komunitas yang baru itu norma-norma perwujudan baru dari Pemerintahan Allah. Ia menekankan sifat-sifat kehidupan yang mutlak menjadi pegangan bagi anak-anak Allah yang hidup. Yesus tidak menghapus hukum Taurat, juga bahkan mengkritik perhatian terhadap detail dalam peraturan-peraturan yang digariskan guna memelihara Sabat, kesucian ritus dan kurban. Sebaliknya, Ia menantang pandangan-Nya untuk menerima suatu visi baru tentang Allah yang menghendaki pengampunan, rekonsiliasi, rasa hormat yang tertinggi bagi pihak-pihak yang mudah dieksploitas (terutama kaum perempuan), integritas seutuhnya, tidak membalas kejahatan dan kemurahan hati (terutama terhadap musuh) (Mat. 5:21-48). Perilaku bukanlah masalah peraturan-peraturan tentang tingkah laku, yang niscaya menuju suatu etika yang minimalis, melainkan soal “bagaimana bapa, begitu juga anak”; “Kamu akan menjadi anak-anak Allah yang Mahatinggi...hendaklah kamu murah hati, sama seperti Bapamu adalah murah hati” (Luk 6:35-36).

Ada banyak bukti di bagian lain di Perjanjian Baru yang memberikan kesan bahwa Gereja Purba dengan serius menanggapi seruan supaya menjalankan gaya hidup yang istimewa. Surat kepada jemaat di Efesus, merupakan salah satu contoh. Orang-orang Kristen diajak supaya “hidup menurut kehendak Allah di dalam kebenaran dan kekudusan yang sesungguhnya” (Ef. 4:24), sebab “Kamu telah belajar mengenal Kristus...dan menerima pengajaran di dalam Dia, menurut kebenaran yang nyata dalam Yesus” (Ef. 4:20-21).

Bersambung.....

RENUNGAN HARIAN

Senin, 14 Mei 2018

CEMBURU ILAHI

(BACAAN: 2 KORINTUS 11:2)

Apa yang akan saudara lakukan ketika melihat orang yang saudara kasahi meragukan kasih saudara dan akan mengikuti nasehat yang akan mencelakakan mereka? Beragam respon bisa terjadi. Ada yang marah, ada yang memilih untuk menyerah dan membiarkan hal buruk terjadi. Dalam teks ini orang Korintus sedang mengalami bahaya. Mereka dipengaruhi untuk meragukan Paulus bahkan tergoda mengikuti ajaran yang tidak sehat yang tentunya membahayakan iman percaya mereka. Bagaimana respon Paulus? Ia memberi tahu mereka bahwa ia cemburu kepada mereka dengan cemburu ilahi. Ia merasa takut kalau-kalau iman mereka dilemahkan karena terus-menerus mendengarkan berbagai hasutan yang bertujuan mengurangi rasa hormat mereka terhadap pelayanannya yang telah membawa mereka mengenal iman Kristen. Ia telah mempertunangkan mereka kepada satu laki-laki, artinya, membuat mereka mau memeluk Kekristenan (dan pertobatan satu jiwa merupakan pernikahan jiwa itu dengan Tuhan Yesus), dan ia sangat ingin untuk membawa mereka sebagai perawan yang suci, yakni murni dan tidak bercacat dan setia, tidak memiliki pikiran yang disesatkan oleh pengajaran-pengajaran sesat dari rasul-rasul palsu itu, sebagaimana Hawa diperdayakan oleh ular itu dengan kelicikannya.

Cemburu ilahi yang ada di dalam diri Rasul Paulus ini merupakan suatu campuran dari kasih dan rasa takut. Para pelayan Tuhan yang setia, tidak bisa tidak akan merasa takut dan prihatin atas umat mereka, kalau-kalau mereka kehilangan apa yang telah mereka terima, dan berbalik dari apa yang telah mereka peluk, khususnya ketika para penyesat ikut bergabung di dalam jemaat, atau telah menyelusup di tengah-tengah mereka. (NFL)

Selasa, 15 Mei 2018
WASPADALAH
(BACAAN: 2 KORINTUS 11:3)

Beberapa orang tertarik mengikuti kebaktian karena alasan-alasan tertentu, tapi sayangnya alasan mereka bukanlah alasan yang tepat. Mereka tertarik dengan kemegahan gedung gereja tertentu, atau keindahan dekorasi ruangan ibadah, atau keindahan penampilan para pelayan mimbar, atau mungkin para pemusik yang lihai memainkan alat musik, atau kepintaran pendeta yang menyampaikan Firman. Memang semua yang disebutkan di atas dibutuhkan untuk mempersembahkan ibadah yang baik bagi Tuhan. Namun jika hal-hal itu menjadi lebih penting dari pada ajaran yang disampaikan, maka hal ini menjadi salah.

Beberapa orang di jemaat Korintus mudah sekali diperdaya oleh para pengkhotbah palsu dan menerima Injil yang diputarbalikkan. Dengan menerima pengajaran dari “pekerja-pekerja curang” ini (ayat 2Kor 11:13), mereka disesatkan dari penyerahan yang sepenuh hati kepada Kristus. Dalam gereja masa kini, ada juga orang yang tampil seperti pelayan kebenaran, namun pengajaran mereka itu bertentangan dengan Firman Allah, dan mereka menuntun pengikutnya kepada bencana rohani.

Jadilah jemaat yang mencintai Firman Tuhan. Membaca dan mempelajari maksud yang diajarkan baik-baik. Jadilah pendengar Injil yang mencerna ajaran yang diajarkan baik-baik, agar saudara tidak mendengarkan Injil yang diputarbalikkan, sebab resikonya sangatlah besar. Iman saudaralah yang dipertaruhkan. Injil yang benar selalu membawa kita lebih kepada Tuhan, jika ada pengajaran yang membawa kita kepada kesembuhan atau kekayaan atau yang lainnya dan bukan Tuhan, maka itu adalah ajaran palsu. (NFL)

Rabu, 16 Mei 2018
KRISTUS YANG LAIN
(BACAAN: 2 KORINTUS 11:4)

Jemaat akan mudah mendeteksi ajaran sesat ketika ajaran itu menyangkali Kristus. Berbeda ketika ajaran itu tetap mengakui ketuhanan Kristus tetapi menambahkan sesuatu yang lain, di situ seringkali orang Kristen tidak sadar bahwa itu adalah ajaran sesat bahkan menerimanya dengan mudah.

Demikian juga di Korintus. Pengajar-pengajar sesat tetap mengakui pernyataan para rasul, tetapi pada saat yang sama mereka juga mengatakan bahwa mereka memiliki pernyataan dan pengetahuan tambahan. Mereka menyetarakannya dengan pengajaran para rasul dan memberlakukan kepada seluruh jemaat. Terjadilah sinkretisme antara iman Kristen dengan agama-agama atau filsafat-filsafat lain. Akhirnya yang diajarkan adalah Kristus yang lain. Kristus yang karyaNya tidak mampu menyelamatkan umatNya, karena harus ditambah dengan usaha untuk menaati Taurat. Menambahkan perbuatan atau usaha manusia di dalam keselamatan, sama artinya dengan merendahkan karya penebusan Kristus.

Orang Kristen perlu sungguh-sungguh belajar dan merenungkan betapa besar dan agungnya karya Kristus. Dengan demikian kita akan paham betapa dasyatnya karya Kristus dan tidak terkecoh dengan kristus-kristus yang diajarkan para pengajar palsu. (NFL)

Kamis, 17 Mei 2018
KETIKA DIRIMU DIRENDAHKAN
(BACAAN: 2 KORINTUS 11:5-6)

Bagaimanakah perasaan saudara ketika orang yang saudara layani dengan segenap hati dan pengorbanan merendahkan saudara dan meninggikan orang lain. Apakah yang saudara akan lakukan? Tersinggung? Marah? Atau memutuskan hubungan dengan mereka?

Orang Korintus merendahkan Paulus dengan menganggap dia tidak pintar dalam berkata-kata. Bagaimana respon Paulus? Dengan rendah hati ia mengakui kelemahannya sendiri, bahwa ia kurang paham dalam hal berkata-kata, tidak dapat menyampaikan sesuatu dengan anggun dan luwes sebagaimana dilakukan oleh rasul-rasul lainnya. Sebagian orang menduga Rasul Paulus ini berperawakan sangat pendek, dan karena itu suaranya juga kecil. Ada juga yang pikir bahwa ia mengidap suatu gangguan dalam berbicara, mungkin gagap. Namun demikian, Paulus berkata bahwa ia tidak kurang dalam hal pengetahuan. Ia tidak buta dengan ilmu berkhotbah dan seni mempengaruhi orang lain, terlebih lagi ia tidak bodoh dalam hal rahasia Kerajaan Sorga.

Paulus dengan jujur mengakui kekurangannya dan dengan terus terang mengatakan kelebihanannya. Paulus menyingkapi persoalan dengan sangat baik. Tidak dikuasai dengan kemarahan, ketersinggungan atau memutuskan hubungan. Mengapa? Karena hati Paulus penuh dengan kasih Ilahi. Paulus lebih marah ketika Injil diputarbalikan daripada ketika dirinya direndahkan. Bagaimakah dengan saudara? (NFL)

Jumat, 18 Mei 2018

BERANI KEHILANGAN HAK DEMI INJIL

(BACAAN: 2 KORINTUS 11: 7-8)

Tidak sedikit orang yang suka menuntut haknya jika haknya tidak diberikan. Ini adalah hal yang normal. Tidak sedikit orang juga yang suka mengambil yang bukan haknya. Ini sikap yang kurang ajar. Paulus menunjukkan sikap yang mulia, tidak mengambil walau itu adalah haknya. Alasannya bukan karena dia telah berkecukupan, tetapi karena dia tidak ingin membebankan jemaat dan dengan demikian menghalangi mereka menerima Injil.

Saat Paulus direndahkan walau dia sudah berkorban bagi orang-orang yang dikasihinya. Ia membuka mata mereka tentang kasihnya yang besar. Ia justru sedang meninggikan jemaat Korintus dengan tidak mengambil haknya sebagai seorang rasul, sebaliknya harus bekerja dengan membuat tenda untuk kelangsungan hidupnya. Jika mereka tidak mau mengakuinya sebagai pelayan Kristus, seharusnya mereka mau mengakui bahwa ia telah menjadi seorang sahabat yang baik bagi mereka. Sebab, ia telah memberitakan Injil dengan cuma-cuma kepada mereka (ay. 7-10). Ia telah membuktikan dengan panjang lebar di dalam suratnya yang pertama bahwa sesuai dengan hukum, para pelayan akan menerima pembiayaan hidup dari jemaat, dan merupakan kewajiban jemaatlah untuk memberikan penghidupan yang layak dan terhormat kepada para pelayan itu. Dan di sini ia berkata bahwa ia sendiri telah menerima tunjangan dari jemaat-jemaat lain (ay. 8), jadi ia pun mempunyai hak untuk meminta dan menerima tunjangan dari mereka. Namun, ia melepaskan haknya itu, dan memilih untuk lebih baik merendahkan dirinya dengan melakukan pekerjaan tangan membuat tenda supaya dapat menghidupi diri sendiri, daripada menjadi beban bagi mereka, supaya mereka dapat ditinggikan, atau didorong untuk menerima Injil.

Paulus rela kehilangan hak demi Injil Kristus ditegakkan. Bagaimana dengan kita? (NFL)

Sabtu, 19 Mei 2018
SETIA KEPADA INJIL YANG BENAR
(BACAAN: 2 KORINTUS 11: 13-15)

Seseorang pernah menceritakan pergumulannya saat berada di sebuah negara. Semua gereja yang pernah dikunjunginya sangat menyanjung akan mujizat dan kesembuhan ilahi. Sekalipun demikian banyak orang yang tertarik datang di dalam setiap kebaktian. Kristus dan karyaNya yang menyelamatkan jarang bahkan hampir tidak pernah didengarkan. Pengajar-pengajar yang mirip seperti itu juga yang mungkin ada di Korintus. Mereka kelihatannya melakukan perkara-perkara besar bagi Allah. Menyampaikan khotbah Injil yang menarik perhatian. Kelihatannya benar tetapi pada kenyataannya mereka menolak ibadah yang benar. Orang-orang ini sesungguhnya telah menyamar sebagai “rasul-rasul Kristus” dan “hamba-hamba kebenaran” (ayat 2Kor 11:15). Bisa jadi mereka itu memberitakan pengampunan, damai sejahtera, kepuasan, kasih, dan banyak hal lain yang berguna, tetapi mereka hidup di bawah pengaruh Iblis karena Injil yang sesungguhnya tidak diberitakan. Injil mereka berasal dari akal manusia dan bukan penafsiran yang benar dari pernyataan Allah. Berita mereka menyimpang dari pengajaran rasul-rasul. Semua orang percaya harus waspada terhadap para pekerja dan pemimpin yang menyesatkan ini (ayat 2Kor 11:3-4; Mat 7:15; 16:6), dan jangan diperdaya oleh kharisma, pidato yang fasih, pendidikan, mukjizat, jumlah keberhasilan dan berita mereka yang digemari orang. Semua pemimpin agama harus dinilai berdasarkan sikap dan kesetiaan mereka Injil Yesus Kristus sebagaimana telah disampaikan oleh Kristus dan para rasul. (NFL)

AGENDA MINGGU INI

Hari / Tanggal	Pkl	Keterangan
Senin, 14 Mei 2018	23.00	Siaran rohani "Grace Alone" Pdt. Yakub Tri Handoko, Th.M di Radio Bahtera Yudha , 96,4 FM
		HUT : Ibu Hariati
Selasa, 15 Mei 2018		HUT: Anak Adeline Devon Zelova
Rabu, 16 Mei 2018	18.30	Pembinaan Jemaat modul 1 "Gereja Yang Menggerakkan Jemaat" Oleh: Ev. Heri Kristanto
	19.00	Latihan Musik KU 3
	18.30	Pembinaan Jemaat modul 1 "Gereja Yang Menggerakkan Jemaat" Oleh: Pdt. Yohanes Dodik Iswanto
	19.00	Latihan Musik KU 1 & 2
Jumat, 18 Mei 2018		HUT: Sdr. Sebastian Hadi
		HUT: Sdri. Elizabeth Nathania Witanto
Sabtu, 19 Mei 2018	06.00	Doa Pemuridan
	18.00	Persekutuan Pemuda REC Nginden oleh Pdt. Yohanes Dodik Iswanto
	22.00	Siaran rohani "Grace Alone" Pdt. Yakub Tri Handoko, Th.M di Radio Mercury, 96 FM
		HUT: Sdri. Feroxanna Tjandra

IBADAH UMUM

Minggu, 13 Mei 2018

Penata-layanan	Ibadah Remaja (Pk. 10.00 WIB)	REC Nginden KU I (Pk. 07.00)	REC Nginden KU II (Pk. 10.00)	REC Nginden KU III (Pk. 17.00)	REC Darmo Permai KU I (Pk. 07.00)	REC Darmo Permai KU II (Pk. 10.00)
Tema	KRISTUS YANG PALSU (2 KORINTUS 11:1-6)					
Pengkhotbah	Ev. Heri Kristanto	Pdt. Yohanes Dodik Iswanto		Pdt. Yakub Tri Handoko, Th.M.		
Liturgos	Sdri. Christine	Bp. Agus Sw		Sdri Vani	Sdri. Lina	Bp. Dave
Pelayan Musik	Sdr. Michael Kak Heri Sdr. Yeyel Sdr. Christian	Sdri. Kristine		Sdr. Rio Sdr. Tan Hendra Sdr. Cleming Sdr. Willy W	Bp. Amir	Sdr. Ishak Sdr. Rio Sdr. Sugik Bp. Amir
Pelayan LCD	Sdr. Nathan	Ibu Herlin	Sdri. Kezia	Sdr. Yosi	Sdr. Yosi	Sdri. Wella
Penyambut Jemaat	Sdr. Daniel Sdr. Arka	Ibu Wilis Ibu Nunuk Ibu Dessy A	Ibu Haimi Ibu Dewi Ibu Desak Ibu Stephany B	Bp. Imbo Ibu Yatmi Bp. Andreas K. Ibu Rini A.	Ibu Ruth	Ibu Ruth
Doa Syafaat	Sdr. Arka	Ibu Dessy A.	Ibu Stephany B	Ibu Ike	Ibu Ruth	Ibu Ruth
Doa Persembahan						
Singer		Bp. Charles Sdri. Krisna	Bp. Budiyono Sdri. Krisna	Sdr. Chandra Sdri. Defvin	Sdri. Eka Sdri. Yena	Sdri. Dina Sdri. Dita

IBADAH UMUM

Minggu, 20 Mei 2018

Penata-layanan	Ibadah Remaja (Pk. 10.00 WIB)	REC Nginden KU I (Pk. 07.00)	REC Nginden KU II (Pk. 10.00)	REC Nginden KU III (Pk. 17.00)	REC Darmo Permai KU I (Pk. 07.00)	REC Darmo Permai KU II (Pk. 10.00)
Tema	PENGIRINGAN YANG PALSU (YOHANES 2:23-25)					
Pengkhotbah	Pdt. Yohanes Dodik Iswanto	Ev. Heri Kristanto			Ev. Rosaline Hartono, S.Th., M.Si.	
Liturgos	Sdri. Fancy	Ibu Debby	Ibu Dinna	Sdri Helen	Sdri. Yena	Ev. Edo Walla
Pelayan Musik	Sdr. Michael Sdr. Daniel Sdr. Evan Sdr. Faith	Bp. Eliazar		Bp. Amir Sdr. Alfa Sdr. Rian Sdr. Willy K Sdr. Christian	Bp. HARY-adi	Sdr. Klemens Sdr. Rio Sdr. Sugik Sdr. Albert
Pelayan LCD	Sdr. Jeremy	Sdr. Ririt	Sdri. Lutfi	Sdr. Vionatha	Sdr. Yosi	Sdr. Yosi
Penyambut Jemaat	Sdri. Fefe Sdri. Angie	Bp. Budijanto Ibu Yuli Ibu Vena	Ibu Eriana Ibu Nurlina Ibu Vonny Kani Ibu Evi	Sdr. Ishak B Sdri. Natalia Bp. Sugiraharjo Ibu Evi	Sdr. Mito	Sdr. Mito
Doa Syafaat	Sdr. Fefe	Bp. Budijanto	Ibu Eriana	Bp. Soegianto	Sdr. Mito	Sdr. Mito
Doa Persembahan						
Singer		Ibu Santi Sdri. Michelle	Sdr. Dennis Sdri. Sherly	Sdr. Egan Sdri. Virgin	Bp. Amir Sdri. Clarine	Sdri. Happy Sdri. Virgin

SEKOLAH MINGGU

Keterangan	13 Mei (Pk. 10.00 WIB)	20 Mei (Pk. 10.00 WIB)
Liturgis	Kak Michele	Kak Sherly
Pelayan Musik	Kak Ruben	Kak Willy
Doa Pra/Pasca SM	Kak Suani	Kak Vena
Tema	Hukum ke 9 dan 10	Bangsa Israel menyembah anak lembu emas
Bahan Alkitab	Keluaran 20:1-21	Keluaran 32 (20:4)
Sion	Kak Vena	Kak Fenny
Getsemani	Kak Suani	Kak Mei
Yerusalem	Kak Dessy	Kak Vena
Nazareth	Kak Debby	Kak Budi
Betlehem	Kak Santi	Kak Eveline

IBADAH PEMUDA

Keterangan	12 Mei 2018 (Pk. 18.00 WIB)	19 Mei 2018 (Pk. 18.00 WIB)
Tema		
Pengkhotbah	Pdt. Reyco Wattimury, S.Th.	Pdt. Reyco Wattimury, S.Th.
Litrugos		
Pelayan Musik		
Pelayan LCD		
Penyambut Jemaat		
Petugas Doa		
Singer		

DATA KEHADIRAN JEMAAT

Ibadah	Hari/Tanggal	Jumlah Jemaat	Keterangan
REC NGINDEN KU I	Minggu, 6 Mei 2018	46	
REC NGINDEN KU II	Minggu, 6 Mei 2018	96	
REC NGINDEN KU III	Minggu, 6 Mei 2018	84	
Sekolah Minggu	Minggu, 6 Mei 2018	32	
Remaja	Minggu, 6 Mei 2018		Gabung umum
Pemuda	Sabtu, 5 Mei 2018		
REC DARMO PERMAI KU I	Minggu, 6 Mei 2018	33	
REC DARMO PERMAI KU II	Minggu, 6 Mei 2018	44	SM: 8 , RM: 3
REC BATAM	Minggu, 6 Mei 2018	15	SM: 40 , RM: 33
POS Batu Aji	Minggu, 6 Mei 2018	20	

E-POSTER



**GRACE ALONE
MINISTRY**

**APOLOGETIKA
INDONESIA
2018**

JAKARTA
Kamis - Jumat
05-06 JULI

**Seasons City
Ballroom**

Jl. Profesor Doktor
Latumeten No.33,
Jakarta Barat

**BIAYA
PENDAFTARAN**

EARLY BIRD (April-Mei)
Rp 350.000

Reguler (01-30 Juni)
Rp 450.000

Kursus Intensif
MEMAHAMI DAN MENGASIH
ATEIS

Agama tidak lagi diperlukan di zaman ilmu pengetahuan dan teknologi masa kini. Teori Big Bang dan evolusi telah menjelaskan asal muasal alam semesta dan kehidupan. Agama hanyalah penopang psikologis bagi orang-orang yang lemah. Kita tidak perlu beragama untuk menjadi orang baik. Kejahatan dan penderitaan membuktikan Allah tidak ada. Demikianlah pandangan populer yang mulai diadopsi sebagian anak-anak muda dan jemaat umum yang kehilangan iman. Pertumbuhan jumlah ateis, agnostik dan free thinker menuntut respons orang Kristen. Kursus ini dirancang untuk membekali orang-orang Kristen dalam meresponi ateisme serta mengasih pengamatnya.

OUR SPEAKERS :

Bedjo Lie, Th.M.

Pembicara Seminar Apologetika (SIAP)
Dosen Filsafat agama U.K. Petra, Surabaya
Alumnus program M.Div. dari STT SAAT
Alumnus program Master of Theology dari Biola University, U.S.A.

Yakub Tri Handoko, Th.M.

Pediri Grace Alone Ministry
Pendeta Reformed Exodus Community (REC) Surabaya
Dosen tetap di STT Altheia.
Alumnus program Master of Theology dari I.T.S., U.S.A

Samuel Soegiarto, M.Th.

Kepala Pusat Kerohanian dan dosen U.K. Petra Surabaya.
Alumnus program Master of Theology dari STT SAAT
Mengikuti RZIM academy of apologetics, India.

Ezra Iskandar, M.A.

Alumnus program M.A. Philosophy of Religion, Biola University, U.S.A.
Sedang menyelesaikan program Master of Theology di Regent College, Canada
Dosen LB Filsafat Agama U.K. Petra, Surabaya.

FOR MORE INFORMATION

+62 812-3055-8158 : PHONE
@apologetikaIndonesia : INSTAGRAM
www.apologetikaIndonesia.org : WEBSITE